

Pengelolaan Program di Lembaga Paud TK AR RASIAH

Kayla Salsabi¹, Nurhayati², Zahratur Rahma³
Pendidikan Anak Usia Dini, INSIP Pernalang
Email: kaylasalsabil03@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan program pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam menjamin kualitas pendidikan yang disajikan kepada anak-anak di usia dini. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan praktik-praktik pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga PAUD dalam mengelola program-program pendidikannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di beberapa lembaga PAUD terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program di lembaga PAUD meliputi perencanaan program, implementasi, monitoring, evaluasi, dan pengembangan program. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan program termasuk kualifikasi pendidik, sumber daya materi, dan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Rekomendasi disajikan untuk meningkatkan praktik pengelolaan di lembaga PAUD agar dapat lebih efektif dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas. Perencanaan program memerlukan pertimbangan terhadap kebutuhan dan karakteristik anak usia dini, serta pemastian bahwa program pendidikan disusun sesuai dengan kurikulum yang relevan. Implementasi program melibatkan penggunaan metode pendidikan yang cocok untuk tahap perkembangan anak, serta manajemen yang efektif dari sumber daya manusia dan fisik. Monitoring dilakukan secara rutin untuk memastikan program beroperasi sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi program dijalankan untuk menilai keberhasilan program dan menentukan area yang memerlukan peningkatan. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai fondasi untuk modifikasi dan perbaikan program di masa depan. Studi ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pengelolaan program di PAUD, termasuk keterbatasan sumber daya, kekurangan pelatihan bagi staf pengelola, dan kurangnya dukungan dari pihak terkait. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan kerja sama antara lembaga PAUD, pemerintah, dan masyarakat guna meningkatkan pengelolaan program di PAUD.

Kata Kunci: Pengelolaan Pendidikan, Kualitas Pendidikan, Evaluasi Program, Monitoring.

Abstract

Program management in early childhood education (ECE) institutions is crucial in ensuring the quality of education provided to young children. This study aims to analyze and describe the management practices conducted by ECE institutions in managing their educational programs. A qualitative approach was employed to gather data through interviews, observations, and documentation studies at selected ECE institutions. The findings indicate that program management in ECE institutions includes program planning, implementation, monitoring, evaluation, and development. Factors influencing the effectiveness of program management include educators' qualifications, material resources, and support from parents

and the community. Recommendations are provided to improve management practices in ECE institutions to be more effective in delivering quality educational services. Program planning requires consideration of the needs and characteristics of early childhood, and ensuring that the educational program is aligned with the relevant curriculum. Implementation of the program involves using educational methods suitable for children's developmental stages, as well as effective management of human and physical resources. Monitoring is conducted regularly to ensure that the program operates according to the set plans and objectives. Program evaluation is carried out to assess the success of the program and to identify areas that need improvement. The results of the evaluation are then used as a foundation for future program modifications and improvements. This study also identifies several challenges in managing programs in early childhood education institutions, including limited resources, insufficient training for management staff, and lack of support from related parties. To overcome these challenges, collaboration between early childhood education institutions, the government, and the community is necessary to enhance program management in these institutions.

Keywords: *Education Management, Education Quality, Program Evaluation, Monitoring*

PENDAHULUAN

Dalam dekade terakhir, pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) telah mendapatkan pengakuan yang lebih luas sebagai fondasi awal yang krusial bagi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak. Penelitian dalam bidang pendidikan dan psikologi menunjukkan bahwa pengalaman belajar di tahun-tahun pertama kehidupan memiliki dampak jangka panjang pada kemampuan belajar dan keberhasilan anak di masa depan. Oleh karena itu, lembaga PAUD memegang peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan yang lebih kompleks di masa yang akan datang. Mengingat signifikansi ini, pengelolaan program pendidikan di lembaga PAUD menjadi aspek yang sangat kritis. Pengelolaan yang efektif harus mampu menyediakan kurikulum yang sesuai, metode pengajaran yang inovatif, dan lingkungan belajar yang kondusif untuk perkembangan anak. Namun, tantangan yang sering dihadapi mencakup keterbatasan sumber daya, variabilitas dalam kualifikasi tenaga pengajar, dan dinamika kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi praktik pengelolaan yang efektif di lembaga-lembaga PAUD yang telah berhasil menerapkan program-program inovatif dan mendukung pertumbuhan dan pengembangan anak dengan cara yang paling optimal. Dengan mengeksplorasi berbagai aspek pengelolaan—dari perencanaan dan implementasi hingga evaluasi dan pengembangan—penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan wawasan yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pengelolaan di lembaga PAUD secara lebih luas. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mendalami bagaimana lembaga-lembaga PAUD tertentu mampu mengatasi hambatan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk memberikan pengalaman belajar yang berdampak dan bermakna bagi anak-anak. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi penting terhadap literatur yang ada dan membantu stakeholder di bidang pendidikan untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pengelolaan yang lebih efektif di lembaga PAUD.

Anak-anak pada usia dini memasuki fase yang kritis dalam perkembangan mereka, di mana pengalaman belajar pada periode ini memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan belajar dan keberhasilan masa depan mereka. Sebagai fondasi penting, PAUD diakui sebagai tempat yang menentukan dalam membentuk kemampuan intelektual, sosial, dan emosional anak-anak. Namun, di tengah pengakuan akan pentingnya PAUD, mengelola lembaga semacam ini bukanlah tugas yang mudah. Tantangan seperti keterbatasan sumber daya, keragaman kualifikasi tenaga pengajar, dan perubahan kebutuhan masyarakat seringkali

menjadi hal yang dihadapi. Oleh karena itu, pengelolaan yang efektif menjadi kunci untuk memastikan bahwa lembaga PAUD dapat memberikan lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan anak. Inilah mengapa penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik pengelolaan yang efektif di lembaga-lembaga PAUD yang telah berhasil menerapkan program-program inovatif. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana lembaga-lembaga tersebut mengatasi tantangan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak-anak. Harapannya, hasil dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan praktik pengelolaan di lembaga PAUD secara lebih luas dan memberikan dampak positif yang lebih besar pada perkembangan anak-anak di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat digunakan oleh lembaga PAUD untuk mengatasi tantangan terkait keterbatasan sumber daya. Strategi-strategi tersebut meliputi pemanfaatan sumber daya secara optimal, kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pihak, pengembangan kapasitas tenaga pengajar, pemanfaatan teknologi secara efektif, serta strategi penggalangan dana dan sumber daya. Dengan menggali lebih dalam tentang bagaimana lembaga PAUD yang sukses menerapkan program-program inovatif dapat menerapkan strategi-strategi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi lembaga PAUD lainnya dalam menghadapi tantangan yang serupa. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan. PAUD. Strategi-strategi kolaborasi yang dapat dieksplorasi meliputi keterlibatan orang tua, kolaborasi dengan komunitas, serta upaya untuk meningkatkan komunikasi dan keterbukaan. Keterlibatan orang tua dapat ditingkatkan melalui komunikasi terbuka, partisipasi dalam perencanaan program, serta pelatihan dan dukungan untuk mendukung pembelajaran anak di rumah. Sementara itu, kolaborasi dengan komunitas dapat dimulai dengan memetakan potensi dan sumber daya yang ada, membangun jejaring, dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Komunikasi yang baik antara lembaga, orang tua, dan komunitas juga menjadi kunci dalam memperkuat kepercayaan dan pemahaman bersama. Dengan menerapkan strategi-strategi kolaborasi ini, diharapkan lembaga PAUD dapat memanfaatkan sumber daya tambahan, memperkaya program pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi perkembangan anak-anak.

METODE PENELITIAN

1. Studi Literatur:

Penelitian ini akan dimulai dengan melakukan studi literatur yang komprehensif untuk mengumpulkan informasi tentang teori dan praktik pengelolaan pendidikan anak usia dini. Sumber-sumber literatur meliputi buku akademis, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen terkait lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

2. Pengumpulan Data Primer:

Data primer akan dikumpulkan melalui berbagai teknik kualitatif seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan fokus grup diskusi (FGD). Wawancara mendalam akan dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi di TK Ar-Rosiah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik pengelolaan pendidikan yang diterapkan. Observasi partisipatif akan memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung kegiatan sehari-hari di sekolah, sementara FGD dengan orang tua murid akan memberikan perspektif tambahan tentang pengalaman mereka.

3. Pengumpulan Data Sekunder:

Selain data primer, penelitian ini juga akan menggunakan data sekunder berupa dokumen resmi sekolah seperti kurikulum, rencana program tahunan, laporan kegiatan, dan data

administratif lainnya. Dokumen-dokumen ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana TK Ar-Rosiah mengelola program pendidikan mereka.

4. Pelaporan Hasil:

Hasil penelitian akan dilaporkan secara deskriptif dengan menyajikan temuan utama dalam bentuk naratif yang didukung oleh kutipan langsung dari partisipan dan deskripsi rinci dari observasi. Laporan ini akan mencakup deskripsi tentang bagaimana TK Ar-Rosiah mengelola program pendidikan, tantangan yang dihadapi, serta praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh lembaga PAUD lainnya.

Dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam dan menyeluruh tentang pengelolaan pendidikan anak usia dini di TK Ar-Rosiah, serta kontribusi praktis bagi pengembangan praktik pengelolaan pendidikan di lembaga PAUD lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan dan analisis data yang dilakukan melalui studi literatur, wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan fokus grup diskusi (FGD), berikut adalah temuan utama mengenai pengelolaan pendidikan anak usia dini di TK Ar-Rosiah:

1. Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Ar-Rosiah Pondok Cabe Ilir Pamulang

Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan responden Kepala Sekolah TK Ar-Rosiah dan Tenaga Pendidik adalah sebagai berikut

a. Perencanaan Pengelolaan Pendidikan Anak usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah Ar-Rosiah adalah sebagai berikut : Dalam Perencanaan pengelolaan kelas yang dilakukan di Tk Ar – Rosiah, dimana guru sebagai pengelola kelas hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik karena kelas adalah tempat perhimpunan semua peserta didik dan guru, dalam rangka mentransfer bahan pelajaran dari guru sehingga dalam proses pembelajarannya guru harus mampu menyediakan fasilitas kelas dengan berbagai macam kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil yang baik dan optimal, oleh karena itu perencanaan pengelolaan kelas harus berdasarkan kebutuhan peserta didik dengan memberikan materi bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan serta bakat dan minat peserta didik, maka seyogyanya seorang guru harus mampu menggunakan metode serta alat yang bervariasi, sehingga setiap peserta didik mempunyai banyak kesempatan untuk menggunakan alat pembelajaran tersebut.

Dengan demikian dalam pengelolaan kelas di Tk Ar-Rosiah kami juga dalam perencanaan pembelajaran menyisipkan kegiatan karya wisata ke tempat-tempat yang mengandung banyak edukasi untuk peserta didik baik indoor maupun outdoor karena karya wisata ini kaya akan nilai-nilai pendidikan, karna dapat meningkatkan pengembangan kemampuan sosial, sikap dan nilai-nilai kemasyarakatan pada anak. Sesuai dengan kemungkinan manfaat yang di peroleh oleh anak melalui karya wisata maka tujuannya dapat diarahkan kepada pengembangan aspek perkembangan anak yang sesuai dengan usianya.

Pengembangan metode karya wisata menjadi sangat penting dalam pembentukan kreativitas anak, karena dengan demikian mampu merangsang imajinasi mereka terhadap sesuatu yang baru. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di Tk Ar Rosiah adalah menjadi kegiatan unggulan dimana Tk Ar Rosiah ini adalah berbasis Tahfidz sehingga dalam pembelajarannya adalah menghafal Juz 30, Menghafal Hadist harian, menghafal doa sehari-hari, dzikir pagi, Tahsin, dan sholat Dhuha yang rutin dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Selain itu Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti mengenai perencanaan pendidikan yang ada Di Tk Ar-Rosiah mereka menggunakan beberapa metode dan bahan ajar yang cukup bervariasi sehingga siswa mudah memahami dalam penyampaian materi pembelajaran dan memahami apa yang disampaikan para pendidik. Yang selanjutnya dalam

wawancara menambahkan bahwa dalam perencanaan pengelolaan kelas juga dilakukan dengan melibatkan seluruh anggota sekolah, baik kepala sekolah dan guru agar terjalin kerjasama dan komunikasi dengan baik. Perencanaan disini juga dilakukan dengan keterbukaan agar dalam prosesnya berjalan dengan baik, dan mendapatkan tujuan bersama karena dengan bekerjasama dan komunikasi yang baik dapat memberikan banyak manfaat yaitu meningkatkan prestasi akademik siswa mempererat hubungan antara kepala sekolah dan guru sehingga bisa membangun hubungan yang positif antar individu atau kelompok untuk mengurangi konflik, meningkatkan saling pengertian dan menciptakan lingkungan yang positif. Oleh karenanya dalam perencanaan pengelolaan kelas melibatkan seluruh tenaga pendidik untuk bersama sama menyusun perencanaan secara terbuka dan di persiapkan perencanaan ini untuk satu tahun kedepan agar setiap perencanaan dapat dilaksanakan secara matang.

Selain itu dalam wawancara peneliti bertanya kepada narasumber bagaimana pendekatan-pendekatan apa saja yang diterapkan dalam pengelolaan kelas : karena pendekatan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam perencanaan pengelolaan kelas akan sangat dipengaruhi oleh pandangan pendidik itu sendiri terhadap tingkah laku siswa, karakteristik, watak dan sifat siswa, dan situasi kelas pada waktu seorang siswa melakukan pelanggaran, beberapa pendekatan yang mungkin dapat dipergunakan adalah pendekatan dengan memberikan peringatan secara halus atau secara nonverbal karena untuk anak TK pada saat mereka melakukan tindakan yang kurang baik dan sering membuat kegaduhan didalam kelas maka kita sebagai pendidik tidak boleh menaikkan suara lebih tinggi dari mereka karena biasanya anak -anak itu akan menaikkan suaranya lebih tinggi pula, selain itu dengan menaikkan suara kita sebagai pendidik akan menguras energi dan juga emosi, cukup kita lakukan peringatan dengan *body sign* misalnya dengan meletakan telunjuk di atas bibir, atau memberikan kode kelas seperti “ mulutnya di kunci, yang selanjutnya sampaikan lagi kuncinya dibuang” dengan demikian kegaduhan sedikit berkurang, akan tetapi jika kegaduhan itu masih terjadi maka ajaklah para peserta didik untuk melakukan ice breaking, setelah itu kita mengajak kembali untuk fokus dalam pembelajaran dikelas. Pendekatan selanjutnya memberikan materi pembelajaran yang bervariasi agar anak tidak monoton dan bosan berada didalam kelas, oleh karena keberagaman materi pembelajaran sangat dibutuhkan karena seumumnya anak usia dini mereka memiliki keunikan dan karakter yang berbeda-beda oleh karena itu dibutuhkan metode yang berbeda- beda juga oleh karena itu guru harus pandai mengatasi kendala ini

Pendekatan selanjutnya adalah membuat kesepakatan kelas yang jelas dan ditaati, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai maka di awal pembelajaran guru berdiskusi bersama sama untuk membuat kesepakatan kelas dengan peserta didik agar kelas berjalan dengan lancar dan konsekwensi apa yang diberikan jika melanggar kesepakatan yang telah dibuat. Pendekatan Selanjutnya adalah Stop melebeli anak nakal atau bodoh tapi lebeli mereka dengan anak sholih dan pintar karena itu bisa menjadi motivasi anak anak untuk menjadi sholih dan pintar karena dengan memberikan pujian yang positif, seagresif apapun yang siswa lakukan mereka akan merasa senang dan termotivasi untuk terus berperilaku menjadi baik.

Pendekatan berikutnya sebagai pendidik yang harus di sadari adalah setiap anak usia dini dalam pembelajarannya adalah mereka selalu bergerak dan aktif didalam kelas, sehingga berpotensi mengganggu siswa lainnya akan tetapi ini adalah proses mereka dalam belajar, untuk mengatasi anak anak yang cenderung aktif atau anak- anak dengan tipe kinestetik maka dalam proses pembelajarannya menerapkan metode yang banyak melibatkan aktivitas seperti games, berdiskusi atau bermain peran, karena siswa dengan tipe kinestetik mereka tidak bisa duduk diam dan memperhatikan guru.

Oleh karena itu sebagai pendidik anak usia dini kesabaran harus diatas Ilmu , kesabaran ini harus di kuatkan karena tingkah laku anak usia dini dikelas cukup menguras emosi, maka

kesabaran itu harus ditingkatkan setiap hari, tingkatkan kemampuan mengontrol emosi, sehingga tidak meledak ledak dikelas ketika menangani siswa yang sulit diatur.

Selain pendapat Ibu kepala sekolah dalam wawancara kami juga mewawancarai tenaga pendidik di Tk Ar Rosiah yaitu Ibu Diana dalam wawancara menjelaskan: kegiatan yang ada di Tk Ar-Rosiah sangat padat dan terencana selain memberikan hak anak untuk bermain sekolah juga menstimulus kefokusannya dan mengasah calistung anak secara samar untuk kelas A, oleh karena kegiatan perencanaan pengelolaan kelas di Tk Ar-Rosiah sangat terukur dan sistematis dari mulai tiba kesekolah sampai kepulangan, karena kegiatan yang ada di Tk Ar-Rosiah sendiri cukup padat dan disetiap kegiatan ada perencanaan seperti kegiatan yang wajib diikuti atau salah satu program tahfidz yang wajib diikuti seperti menghafal juz 30, Tahsin, menghafal doa harian dan hadits-hadist harian yang sesuai sunnah dan mendawamkan dzikir pagi dan sholat Dhuha setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dari hasil observasi peneliti, bahwa perencanaan pengelolaan sekolah di Tk Ar Rosiah juga bekerja sama dengan Puskesmas Pondok Cabe Ilir : berikut wawancara dengan Kepala Sekolah : “ selain kami melakukan perencanaan Pendidikan kami juga melakukan perencanaan dengan puskesmas pondok cabe ilir pamulang kota Tangerang Selatan yaitu dengan melihat tumbuh kembang anak peserta didik dengan menimbang berat badan dan ke fokusannya peserta didik dalam belajar”. Kemudian pemberian vitamin c dan obat cacing. Berdasarkan hasil wawancara ini bahwa apa yang dilakukan oleh kepala Tk Ar-Rosiah bukan hanya kegiatan pendidikan didalam sekolah saja tetapi ada kegiatan pembelajaran diluar sekolah seperti mengajak peserta didik untuk melakukan kunjungan kelapangan terbang untuk melihat bagaimana helikopter itu diterbangkan atau mengajak peserta didik untuk belajar di alam seperti melihat bebek, ayam, kambing, atau melihat petani sedang menanam kangkung, kacang panjang, atau terong dikebun yang tidak jauh dari sekolah.

Peneliti juga bertanya kepada kepala sekolah Tk Ar-Rosiah apa saja kelemahan dan kelebihan Tk Ar-Rosiah dalam mengelola Perencanaan kelas : “ berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah diperoleh data kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pengelolaan kelas antara lain kesulitan mengelola kedisiplinan peserta didik, kesulitan mengendalikan tingkah laku peserta didik dan kesulitan mengatur alat-alat pembelajaran ditambah kurangnya minat belajar peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran, adapun kelebihan dari Tk Ar-Rosiah menurut testimoni orang tua murid yang peneliti pantau dari website TK Ar Rosiah banyak orang tua yang merasa beruntung bisa memasukan anak-anaknya ke TK Ar Rosiah bukan hanya mendapatkan ilmu dunia akan tetapi di tk Ar Rosiah juga mereka didik agama dengan baik.

Perencanaan Kurikulum Sekolah , di Tk Ar-Rosiah sudah terlaksana dengan baik yang terbagi atas perencanaan tahunan, perencanaan semester, perencanaan mingguan, serta perencanaan harian. Akan tetapi sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar guru melakukan persiapan diantaranya membuat RKP (Rencana kegiatan pembelajaran) yang isinya mencakup pembukaan, kegiatan inti dengan tema yang ditentukan, maka akan mudah menentukan akan jenis permainan, metode dan media yang akan digunakan, dan dilanjutkan istirahat, makan bersama hingga penutup.

Pada dasarnya pengelolaan perencanaan kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau cara bersama untuk mencapai tujuan pengajaran terkhusus dalam usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar, rencana tersebut merupakan silabus yang merupakan rencana pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis dan memuat komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain dalam memenuhi kompetensi dasar. Dalam merencanakan suatu kurikulum untuk anak guru harus memilih tujuan bagaimana mengorganisasikan isi kurikulum, memilih bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan belajar diberikan dan bagaimana menentukan penilaian hasil belajar terhadap program itu sendiri.

Adapun dari kurikulum tersebut terdapat pengembangan–pengembangan diantaranya pengembangan program semester yang merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dituangkan kedalam bidang pengembangan, tingkat pencapaian pengembangan, indikator yang ditata urut secara sistematis dan distribusi alokasi waktu distribusi waktu. Sedangkan pengembangan rencana kegiatan mingguan merupakan penjabaran dari program semester yang berisikan kegiatan-kegiatan dalam mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu pekan. Adapun rencana kegiatan harian adalah penjabaran dari kegiatan mingguan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran secara bertahap . RKH memuat berbagai pembelajaran baik yang dilaksanakan individual maupun kelompok dan bermuatan Pendahuluan atau pembukaan , kegiatan Inti makan bersama istirahat dan penutup.

Pembahasan

Hasil pengamatan peneliti di TK Ar-Rosiah mereka sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu membuat dan menyiapkan RKH secara berkelompok sesuai dengan jenjang kelas, dengan terlebih dahulu mendiskusikannya apa program pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran perpekannya dan semua itu di tulis tangan dulu sebelum dituangkan kedalam laporan, setiap guru dan kelas memiliki kegiatan perencanaan pembelajaran mingguan yang bervariasi yang nantinya akan memberi perhatian yang khusus dan berbeda-beda bagi anak didik yang ikut dalam proses pembelajaran tergantung kepada bakat dan minat belajar peserta didik, agar mereka memiliki ketertarikan dalam belajar dan hasil akhirnya adalah mereka semangat untuk belajar, karena pada dasarnya anak- anak suka bermain, oleh karena itu pendidik harus mampu untuk menyisipkan materi dan alat bahan ajar yang bervariasi. karena rasa ingin tau seorang anak adalah fitrah yaitu pembelajaran, pengembangan, keingintahuan, dan imajinasi. Secara fitrah setiap anak terlahir dengan rasa ingin tahu dengan rasa inilah mereka bisa mengeksplorasi terhadap apa yang dijumpainya baik alam maupun lingkungan sekitar, dari eksplorasi inilah yang dilakukan secara aktif terjadilah proses belajar. Anak yang memperoleh informasi dari eksplorasinya dan menemukan jawaban terhadap pertanyaannya, oleh karena itu pembelajaran harus mampu mengembangkan fitrah rasa ingin tahu ini. Maka seyogyanya anak- anak peserta didik yang baru memasuki pendidikan usia dini maka menurut Mulyasa bahwa untuk meningkatkan pemahaman anak usia dini harus menggunakan variasi media permainan yang menarik, melibatkan dan mengembangkan seluruh panca indra, menyediakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Dari hasil penjelasan penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perencanaan kurikulum selalu mengedepankan bagaimana cara untuk memudahkan anak peserta didik untuk memahami suatu materi pembelajaran yang akan disampaikan .

Hal ini terbukti dengan merencanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan media ajar yang variatif dan menarik, selain itu guru juga menyiapkan materi dengan RKP sebelum kegiatan belajar mengajar hal ini dilakukan agar anak usia dini lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang akan diberikan oleh tenaga Pendidik. sedangkan bagi tenaga pendidik yang telah menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran agar dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik lebih dipahami serta dapat menggunakan sebuah media pembelajaran secara bervariasi agar peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Pengorganisasian Pengelolaan Program Pendidikan anak usia dini

Pengelolaan atau manajemen Pendidikan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan produktif. Pengorganisasian adalah kegiatan pembagian ataupun pengelompokan dari program program di Tk Ar-Rosiah. Dari pengorganisasian terlaksanakan program pendidikan yang sudah tersusun secara sistematis dan

dikelompokan sesuai dengan Pembelajaran yang berpusat pada siswa, karena pada dasarnya yang belajar adalah siswa oleh karena belajar bersifat aktif, maka seharusnya yang aktif adalah siswa itu sendiri. Siswa aktif merangkai pengalaman membangun pemahaman tentang apa yang dipelajarinya, siswa mengalami sendiri menggunakan seluruh panca indra untuk melakukan eksplorasi terhadap alam dan berpusat pada siswa itu sendiri karena pembelajaran bisa berlangsung secara langsung yaitu dengan *learning by doing*. Kualitas keterlibatan siswa didalam proses belajar sangatlah belajar sangat mempengaruhi kualitas hasil belajar yang diperoleh siswa. Mereka belajar dengan melihat tentu hasilnya lebih baik daripada mendengar bila kita bandingkan dalam menerima informasi mana yang lebih kita fahami antara mendengarkan berita melalui radio ataukah dengan cara menonton televisi.

Dari hasil pengamatan peneliti tentang pengorganisasian program pendidikan yang dilaksanakan di Tk Ar Rosiah, terdapat beberapa program pendidikan anak usia dini diantaranya adalah membiasakan sholat dhuha sejak usia dini, salah satu segi positifnya adalah anak-anak sudah terbiasa dengan melakukan ibadah sholat sejak dini dan dalam agama islam anak diajarkan anak-anak sudah dibiasakan untuk melakukan ibadah sholat lima waktu sejak anak berusia dini yang laki laki diwajibkan ke masjid sedangkan yang perempuan sholat berjamaah dirumah bersama ibunya, salah satu manfaatnya adalah anak-anak jadi terbiasa untuk melakukan sholat pada waktunya anak-anak murid di Tk Ar Rosiah pun diajarkan pembiasaan pembiasaan sunnah seperti menghafalkan banyak doa-doa yang mereka hafalkan untuk kegiatan amaliah sehari-hari seperti Doa tidur dan bangun tidur, doa memakai dan melepaskan pakaian, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa makan dan ketika lupa membaca doa ketika makan dan doa setelah makan doa keluar dari rumah dan doa naik kendaraan serta masih banyak doa-doa yang lainnya yang biasa kita amalkan sehari-hari serta mereka pun diajarkan hadist-hadist yang shohih secara periwayatan seperti hadist *Imam bukhori, Imam muslim, Imam Abu dawud, Imam Tirmizi, Imam Ibnu Majjah, Imam Ahmad, Imam An-nasa'i* dan anak Tk Ar Rosiah pun diajarkan untuk menghafal juz 30, Selain itu hasil pengamatan peneliti program pendidikan di Tk ar Rosiah pada program calistung dibagi menjadi dua kelompok yang pertama di usia 4 tahun mereka hanya diajarkan simbol-simbol saja dan pembelajaran calistung hanya diajarkan secara samar lebih banyak bermain untuk merangsang motorik halus dan melatih kefokusannya anak jadi hanya diberikan materi yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, sedangkan usia lima tahun keatas anak mulai diajarkan sudah ditekankan pada pengenalan huruf dengan dua suku kata atau lebih dan sudah diberikan materi penjumlahan melalui media gambar dan sudah diperkenalkan menulis secara rapi dan tersusun sedikit demi sedikit, hal ini dilakukan agar anak mempunyai pengetahuan baik huruf maupun angka ketika mereka memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu sekolah dasar maka mereka memiliki kesiapan mental dan pengetahuan sehingga dapat bersaing secara akademik dengan peserta didik lainnya.

c. Pelaksanaan program pendidikan Anak usia dini

ada beberapa rencana yang sudah dirancang oleh Tk Ar Rosiah dalam melakukan pelaksanaannya dan penanggung jawab atas hal ini adalah kepala Sekolah Tk Ar-Rosiah dalam melakukan pelaksanaannya dan tanggung jawab atas hal ini, harapan adalah anak-anak mampu memahami dan mengerti atas materi-materi yang telah dibuat dan disiapkan oleh sekolah. Metode pembelajaran di Tk yang digunakan dalam memberikan materi pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi, dengan menggunakan alat atau benda-benda yang variatif, sehingga metode yang dipakai oleh guru bisa lebih menarik anak-anak dan lebih memperhatikan kegiatan belajar dan mudah untuk memahaminya.

Berdasarkan pengamatan Peneliti tentang program pendidikan anak usia dini di Tk Ar-Rosiah dalam pelaksanaannya sudah memakai berbagai macam alat pengajaran serta metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi, sehingga hal tersebut tidak membuat kejenuhan dari peserta didik bahkan yang ada adalah memberikan motivasi dan semangat

kepada peserta didik dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik: Dalam wawancaranya Ummah Najwa selaku kepala Tk menegaskan *“Pelaksanaan untuk memberikan materi atau ketika waktu pemberian pembelajaran guru--guru menggunakan beberapa alat sebagai bahan ajar, untuk menarik perhatian para peserta didik karena pada dasarnya anak-anak Paud dalam pembelajaran itu tidak boleh ditekan atau dipaksa untuk mau belajar, oleh karena itu kami berikan anak stimulus atau rangsangan agar mereka mau belajar dengan memberikan beberapa alat pembelajaran, sehingga mereka belajar sambil bermain, belajar melalui permainan atau bermain untuk belajar dan memperoleh pemahaman terhadap sesuatu”* Dari hasil pengamatan atau observasi peneliti melakukan metode yang digunakan di Tk Ar Rosiah yaitu dengan metode sebagai berikut :

- a. Metode bercerita.
- b. Metode karya wisata
- c. Metode tanya jawab
- d. Metode Demonstratif
- e. metode penilaian.

Sedangkan materi materi dan program unggulan yang ada di Tk Ar Rosiah adalah

- a) membiasakan Dzikir pagi sebelum pembelajaran
- b) Sholat Dhuha berjamaah dan bacaannya di dzahirkan
- c) murojaah surat-surat pendek
- d) menghafal doa dan hadist harian
- e) Tahsin
- f) shiroh Nabawi

g) dan materi adab dan akhlak, dan peserta didik juga di stimulus motorik halusnya yaitu dengan kegiatan mewarnai, menggambar, menempel, menggunting, meronce, membentuk, melipat, dan menjahit untuk motorik kasar mereka di rangsang dengan berjalan cepat, melompat, berlari, menangkap dan mengoper bola, dan senam ketangkasan dan keseimbangan. Dari penjelasan ini dapat kita simpulkan bahwa kegiatan di pendidikan di Tk Ar Rosiah sangat kompleks mereka bukan hanya memberikan materi fisik baik motorik halus dan kasar disana juga peserta didik diajarkan atau ditanamkan ilmu –ilmu agama untuk dijadikan pondasi dalam beraagama yang mana hal ini sesuai dengan visi dan Misi Tk Ar Rosiah yaitu

Visi: *“Terwujudnya lembaga Pendidikan Islam yang berkualitas dan berbasis pada kekuatan Tauhid dan karakter Akhlak Aplikatif”*

Misi: *“Mengembangkan lembaga Pendidikan dengan Pelayanan Prima, berkualitas, berstandar, manajemen mutu dengan manajemen professional”*

Menjadikan tauhid dan akhlak Islami pedoman hidup Didalam kehidupan Sehari hari. Mencetak Cikal Bakal para Huffaazh Al Quran sejak dini. Mengembangkan Pendidikan yang berbasis Bahasa asing (Bahasa Arab dasar & inggris dasar), Calistung (membaca menulis dan berhitung dasar). Dan didasarkan kepada kekuatan Aqidah Akhlak

d. Pengawasan Program Pendidikan Tk Ar Rosiah

Pengawasan merupakan monitoring dari kepala sekolah kepada para guru yang bertujuan untuk memastikan bahwa rangkaian kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan program kurikulum yang telah di canangkan dalam bentuk penilaian yaitu pertama penilaian sikap, sikap peserta didik maka dapat dinilai melalui tehnik observasi, penilaian diri atau penilaian teman dan yang kedua adalah penilaian pengetahuan, pengetahuan peserta dapat dinilai dengan tehnik tes tertulis, test lisan penugasan atau portofolio tergantung kepada tehnik penilaian yang telah di gunakan. Maka menurut kepala sekolah Tk Ar- Rosiah pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah, apakah kegiatan tersebut sudah berjalan atau belum maka menurut guru pun berpendapat bahwa, dalam kegiatan pembelajaran ibu kepala sekolah mengawasi langsung pembelajaran dikelas, seperti bagaimana guru mengajarkan hafalan surat surat pendek, guru mengajarkan praktek sholat dan guru

mengajarkan hafalan hadist dan doa dan terkadang ibu kepala pun turut serta dikelas selain memantau cara mengajar guru tapi membantu juga mentalaqi siswa, agar kegiatan pembelajaran berjalan kondusif, adapun pengawasan ibu kepala sekolah terhadap perkembangan peserta didik yaitu dengan menanyakan langsung bagaimana perkembangan peserta didik, dan bersama-sama mencari solusi jika ada permasalahan sehingga dapat ditindak lanjuti lebih jauh, dari hasil observasi peneliti, melihat pengawasan dilaksanakan dengan mempertanyakan dan mengkomunikasikan secara langsung kepada guru terkait agar permasalahan itu tidak berlangsung terus menerus yang mengakibatkan ketidاكلancaran dalam program pembelajaran, adanya pengawasan secara langsung kepada para pendidik dapat mengukur apakah kegiatan yang dilaksanakan dikelas bisa terencana dengan baik atau tidak, karena dalam pembelajaran anak usia dini terkadang guru sudah menyiapkan materi ajar dan semua tidak bisa berjalan sesuai alat serta bahan yang variatif, akan tetapi semua tidak berjalan sesuai yang di rencanakan pada rencana kerja harian, disinilah fungsi pengawasan kepada sekolah untuk melihat kendala-kendala yang terjadi di sekolah pada saat pembelajaran dimulai, harus di cari permasalahannya dimana pada saat materi pembelajaran tidak bisa dicerna atau di mengerti oleh peserta didik, karena ada banyak faktor yang mempengaruhi itu semua baik faktor dari pendidik itu sendiri atau dari peserta didik, jika sudah ditemukan pokok masalahnya, maka bisa diukur jalan keluarnya seperti apa. Karena kesalahan sekecil apapun harus segera diatasi dan ditangani agar tidak berlarut-larut untuk menghindari permasalahan baru yang mungkin akan muncul.

e. Evaluasi Program pendidikan Anak usia Dini

Evaluasi program dilakukan dalam bentuk penilaian keseluruhan dari peserta didik Paud, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, dan dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung, yang menuntut keaktifan dalam mengawasi mengasuh dan membimbing anak usia dini sehingga pendidik dapat mendeskripsikan hasil belajar anak TK kedalam penilaian yang berbentuk rapor.

Maka kegiatan penilaian di lembaga sekolah adalah penilaian perkembangan anak, perkembangan dilakukan oleh pendidik maka harus dilakuakn secara tepat dan benar agar pelaksanaan dapat dilakukan dengan tepat dan benar maka para pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian perkembangan anak secara cermat keseluruhan prinsip-prinsip perkembangan tersebut diterapkan pada setiap tahapan pada saat melakukan setiap tahapan prosedur penilaian maka ada tujuh tahapan penting yang harus diikuti oleh pendidik dalam penilaian perkembangan terhadap anak usia dini yaitu 1) tahap persiapan 2) penyiapan instrument 3) menyiapkan pengamatan 4) melaksanakan pencatatan perkembangan 5). pendokumentasian dan pengolahan hasil data penilaian 6) penyusunan laporan perkembangan anak usia dini 7) penggunaan informasi data anak perkembangan anak usia dini.

Oleh karena itu evaluasi di hasilkan dari pengamatan dengan cara mengamati perkembangan sikap anak, dengan mencatatnya di buku monitoring siswa tentang perkembangan sikap dan tingkah laku serta prestasi belajar siswa.

Adapun hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah Tk Ar-Rosiah mengenai evaluasi adalah : kami menguji anak-anak akan tetapi mereka tidak merasa bahwa mereka sedang mengikuti evaluasi, karena kami bertanya kepada anak tentang hadist-hadist dan doa melalui media drama, jika peserta didik mampu menjawabnya maka mereka dianggap sudah berkembang sesuai harapan, dan kami pun menyiapkan portofolio untuk diberikan kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana tumbuh kembang mereka dalam membuat sebuah hasil karya baik menulis mewarnai maupun menggambar apakah sudah berkembang sesuai harapan, disanalah kami bisa menilai perkembangan para peserta didik, dan hasil karya mereka kita dokumentasikan disekolah baik berupa foto maupun video dari hasil penjelasan ini, bahwa evaluasi pendidikan anak usia dini telah dilakukan dengan pendidik dengan menggunakan portofolio sebagai pencatatan kemajuan dari sikap dan perilaku anak, pemberian tugas kepada

anak serta hasil karya didik. Dari sini pendidik bisa melihat dan mencatat perkembangan dan kemampuan peserta didik dan bisa mencatat apa saja kekurangan-kekurangan peserta didik yang nantinya bisa dijadikan sebagai bahan mencari solusi atas kekurangan dari anak tersebut.

Faktor f-aktor pendukung dan penghambat pengelolaan Tk Ar Rosiah 1) Faktor pendukung a) model pembelajaran, menurut kepala sekolah menjelaskan terkait dengan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran disekolah adalah sebagai berikut, yang pertama kami membuat RKM rencana kerja mingguan yang selalu di diskusikan dengan guru2 yang lainnya pada hari jum at kami mencari bahan dan materi ajar yang sesuai dengan tema pembelajaran pada bulan itu, yang selanjutnya dari Rkm menjadi RKH (Rencana Kerja Harian) pada saat proses RKH sebelum anak- anak memasuki kelas untuk belajar mereka diajak dulu bermain di playground, agar keinginan bermain mereka terpenuhi, sehingga mereka tidak tantrum masuk kedalam kelas karena sudah bermain, kemudian dalam prosesnya pembelajaran di kelas mereka pun sering sering dia ajak Ice breaking untuk menghilangkan kebekuan dan rasa ngantuk serta bosan berada didalam kelas sehingga mereka bisa kembali fokus dalam pembelajaran di kelas, serta mereka di sediakan alat belajar yang variatif sehingga peserta didik bisa memilih sendiri bahan dan alat yang akan mereka pakai untuk pembelajaran dikelas, disinilah dibutuhkan kemampuan seorang guru untuk biasa membuat alat kreatif, inovatif yang bisa menarik biasa mnentrik perhatian anak-anak. b) sarana dan prasarana, adalah unsur terpenting dalam lembaga pendidikan dimana perangkat peralatan baik bahan dan aneka perabotan yang dipakai secara langsung dapat digunakan dalam proses pendidikan sekolah. Hasil penelitian di Tk Ar Rosiah terdapat berbagai sarana prasarana yang dipakai dalam pembelajaran baik di kelas maupaun di luar kelas, diantaranya, ada papan tulis, meja belajar, loker buku dan penyimpanan tas, kotak huruf, kotak angka, dan sarana di luar seperti banyaknya alat bermain seperti jungkat –jungkit, ayunan perosotan dan lain-lain. C) Adanya kerja sama antara sesama guru dan guru dengan kepala sekolah. Seperti apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut :” sesama guru dan kepala sekolah saling sharing tentang perkembangan para peserta didik jadi hal apapun di sampaikan secara terbuka satu sama lain, selain itu kami juga melakukan rapat dengan para dewan guru minimal sekali dalam sepekan untuk evaluasi kinerja guru dan membahas masalah permasalahan-permasalahan yang ada.”

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan di TK Ar-Rosiah memiliki beberapa kekuatan utama yang mendukung perkembangan anak usia dini. Dalam manajemen kurikulum, TK Ar-Rosiah menggunakan kurikulum yang disesuaikan dengan standar nasional serta kebutuhan lokal, mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak, seperti kognitif, sosial-emosional, dan fisik. Inovasi pembelajaran diterapkan melalui metode berbasis proyek dan pendekatan tematik, memungkinkan anak belajar melalui eksplorasi dan pengalaman langsung. Meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya, TK Ar-Rosiah berhasil mengoptimalkan penggunaan ruang kelas dan fasilitas, memanfaatkan bahan bekas dan sumber daya alam dalam kegiatan belajar. Kolaborasi yang kuat dengan orang tua dan komunitas setempat mendukung berbagai program sekolah, dengan orang tua dilibatkan dalam berbagai kegiatan sekolah, baik sebagai sukarelawan maupun mitra pembelajaran. TK Ar-Rosiah memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pengembangan metode pengajaran yang kreatif. Guru-guru aktif dalam komunitas belajar di mana mereka saling berbagi praktik terbaik dan mendiskusikan tantangan yang dihadapi. Integrasi teknologi digital digunakan untuk mendukung pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif dan platform online, serta pelatihan teknologi untuk guru dan anak-anak memastikan pemanfaatan alat-alat digital secara efektif dan aman. Komunikasi yang terbuka dan rutin dengan orang tua dilakukan melalui berbagai saluran, seperti rapat orang tua, buletin sekolah, dan grup media sosial, serta partisipasi orang tua dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sekolah. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa

pengelolaan pendidikan di TK Ar-Rosiah berhasil mengatasi berbagai tantangan melalui pendekatan yang inovatif dan kolaboratif. Praktik-praktik terbaik yang diidentifikasi dalam penelitian ini dapat menjadi model bagi lembaga PAUD lainnya untuk mengembangkan program pembelajaran yang efektif dan bermakna. dan kami selalu rapat setiap ada agenda pembelajaran di luar sekolah karena melibatkan seluruh guru, untuk memutuskan tempat dan waktu pelaksanaan. Oleh sebab itu kerjasama dalam menjalankan program pendidikan dimana kepala paud sebagai motor penggerak atas kerja sama serta memberikan motivasi dan semangat kepada seluruh dewan guru untuk menjalankan tugas masing-masing. d) Mitra Sekolah, mitra sekolah merupakan organisasi yang sangat penting dalam mensukseskan program-program sekolah dimana organisasi organisasi ini sangat mendukung sebagai support system, seperti kegiatan keagamaan, kami bekerjasama dengan lembaga lembaga kajian dakwah didaerah pondok cabe ilir seperti Rumah Tahfidz Pondok cabe (RTQPC) untuk kegiatan kegiatan dakwah seperti kajian ilmiah dan dauroh Janaiz untuk para orang tua murid, kemudian Tk Ar Rosiah juga bekerja sama dengan kesehatan pamulang kota tangerang selatan untuk membentangkan penyuluhan penyuluhan kesehatan dan pemberian vitamin dan obat cacang, dengan penjelasan ini maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan di Tk Ar Rosiah juga terjalin dengan mitra di luar sekolah. 2) faktor penghambat: hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah bahwa salah satu penghambat adalah a) kurangnya tenaga pendidik yang linier dengan pendidikan PIAUD dan belum tersedianya Psikolog untuk anak usia dini. Di Tk Ar Rosiah tersedia 8 tenaga pengajar pendidikan tapi tidak ada satupun yang memiliki kualifikasi akademik S1 PIAUD, 4 orang sudah menyelesaikan pendidikan Strata satu meskipun mereka berbeda- beda Jurusan seperti Ibu ViVi beliau jurusan Tehnik Pangan, ibu Diana Sarjana Ekonomi, Ibu Ade fitria Sastra Inggris, Ibu Puji Manegemen Pendidikan , dan empat guru lagi mereka masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Meskipun guru Di Tk Ar Rosiah Tidak ada yang menempuh pendidikan di PAUD maka kepala sekolah yang memang menempuh pendidikan di PIAUD harus total dalam mengarahkan dan kurikulum yang sesuai dengan anak usia dini, dengan cara mengikuti webinar-webinar tentang PAUD dan pelatihan pelatihan lainnya serta parenting tentang pendidikan anak usia dini, meskipun para guru tidak menempuh pendidikan di PIAUD akan tetttapin mereka memiliki semangat untuk belajar dan ingin tau lagi tentang dunia pendidikan PAUD , dan bagi guru yang belum menyelesaikan pendidikannya mereka semangat dalam membagi waktunya karena mereka faham bahwa Dimensi makna universitas atau perguruan tinggi mampu memberikan perlindungan martabat manusia, serta tanggung-jawab moral Penemuan ilmu dan tekhnologi bisa didapatkan di perguruan tinggi , sehingga tujuan utama mereka menempuh pendidikan di perguruan tinggi adalah menambah dan mengembangkan Ilmu sehingga mereka bisa menyebarkan ilmu tersebut dengan proses belajar mengajar dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena kepala sekolah sangat menyadari pentingnya pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi, sehingga guru- guru yang belum menyelsaikan pendidikan S1 nya agar segera menyelesaikan dan diberikan motivasi untuk semangat dalam menuntut ilmu agar mereka juga bisa menyesuaikan kualifikasi dibidang akademik b) Biaya dalam program karya wisata, dari hasil pengamatan peneliti beberapa orang tua para peserta didik yang memang secara ekonomi terbilang kurang mampu untuk biaya hiduip saja pas-pasan, salah satu wawancara kepada wali murid peserta didik ; *“ kegiatan karya wisata ini sangat baik untuk tumbuh kembang anak- anak akan tetapi bagi kami yang secara ekonomi kurang mampu sangat sulit untuk menambahkan biaya studi karya wisata. “*

Atas dasar inilah Tk Ar-Rosiah sangat menegerti sekali kemampuan ekonomi para orang tua peserta didik sehingga memilihkan tempat kartya wisata yang tidak terlalu jauh dan tidak terlalu besar biayanya misalnya hanya pergi ke Taman Marga Satwa Ragunan, sehingga ini bisa meringkankan beban orang tua, adapun kegiatan karya wisata yang memerlukan anggaran yang besar biasanya sekolah megagendakan dua tahun sekali sehingga tentang biaya dan

pelaksanaannya dari program wisata itu dilaksanakan , dan pihak sekolah pun memberikan kabar jauh -jauh hari agar orang tua bisa tau berapa biaya dan kapan pelaksanaannya, sehingga mereka bisa menabung dari jauh-jauh waktu dan sekolah memberikan informasi pada jauh - jauh hari dengan tujuan agar dapat menginformasikan besaran biaya dan waktu pelaksanaan.

c) adanya intervensi dari pihak luar, wabil khusus disini para orang tua peserta didik yang menginginkan kurikulum yang mempercepat anaknya untuk bisa membaca dan menulis, karena tuntutan sekolah dasar yang hanya menerima peserta didik yang sudah bisa membaca dan menulis , intervensi inilah yang terkadang membuat para pendidik di Tk harus menyiapkan formula yang tepat untuk peserta didik agar hak mereka bermain dalam belajar tetap terpenuhi akan tetapi kemampuan mereka untuk membaca dan menulis pun muncul atau berkembang sesuai harapan akan tetapi tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama, karna untuk melatih kefokusn anak dan kemandirian saja diperlukan waktu yang lama untuk bisa menstimulusnya. Disinilah diperlukan kerja sama antara orang tua dan guru.

KESIMPULAN

Penelitian ini adalah bahwa pengelolaan pendidikan anak usia dini di TK Ar-Rosiah menunjukkan beberapa kekuatan utama yang dapat menjadi contoh bagi lembaga sejenis. Pendekatan holistik dalam pengembangan kurikulum, optimalisasi sumber daya dengan kreativitas, investasi dalam pengembangan profesional guru, penggunaan teknologi yang tepat, serta keterlibatan aktif orang tua dan komunitas merupakan faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan program pendidikan. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang berkelanjutan dan kolaboratif dalam mengelola lembaga pendidikan anak usia dini. Dengan menerapkan praktik-praktik terbaik yang diidentifikasi dalam penelitian ini, diharapkan lembaga PAUD lainnya dapat meningkatkan kualitas program pembelajaran mereka dan memberikan dampak yang lebih besar bagi perkembangan anak usia dini di Indonesia. Perencanaan selalu dilakukan terlebih dahulu dalam membuat suatu kegiatan dan program yang ada di TK dan selalu melibatkan seluruh anggota Sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut baik kepala sekolah maupun guru dan koordinator sekolah agar selalu terjalin kerjasama dan komunikasi yang baik. Berbagai rencana telah dilakukan dengan keterbukaan agar dalam proses pelaksanaan dan penyelenggaraannya berjalan dengan lancar. pengorganisasian dalam hal program pendidikan anak usia dini juga terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan visi dan misi dalam program mendidik anak melalui pembiasaan melakukan aktifitas ibadah dan program pendidikan anak yang berbasis mengembangkan potensi kemampuan serta tingkat pengembangan kecerdasan anak baik dari segi akademik maupun non akademik . Dan sekolah pun bekerjasama dengan lembaga- lembaga diluar sekolah seperti dengan puskesmas untuk melihat tumbuh kembang, penyuluhan, dan pemberian Vit C serta pemberian Obat cacing dan bekerja sama juga dengan lembaga-lembaga kajian dakwah di daerah pondok cabe seperti Rumah Tahfidz pondok cabe ilir dan pondok cabe mengaji untuk kegiatan kegiatan dakwah seperti kajian ilmiah dan dauroh Janaiz untuk para orang tua murid. Kemudian dalam pengewasan dilakukan oleh kepala sekolah yang mengawasi guru setiap harinya dalam kegiatan, jika ada permasalahan langsung ditindak lanjuti dengan secepatnya . Evaluasi juga di lakukan dengan menilai tingkat perkembangan peserta didik dari program pendidikan yang telah di terapkan, yaitu dengan mencatatanya di portofolio dan dalam penilaian atau pengukuran kemampuan peserta didik guru disekolah memberikan metode penilaian dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik, unjuk kerja peserta didik, hasil karya peserta didik. Adapun Faktor Pendukung yang ada di Tk ar Rosiah yang pertama adalah model pembelajaran yang bervariasi, sarana dan prasarana yang mendukung, pendidik yang memiliki kualifikasi Akademik perguruan Tinggi dan adanya kerja sama antar kepala sekolah, guru dan pihak lain seperti Puskesmas Pondok cabe ilir. Adapun Faktor penghambat yang ada di Tk Ar-Rosiah yaitu para pendidik yang bukan menempuh Pendidikan Di Perguruan

anak usia dini dan psikologi, kemudian adanya intervensi dari pihak luar yang terkadang ikut serta mengatur jalannya kurikulum atau banyaknya tuntutan dari orang tua yang menginginkan anak TK itu bisa membaca dan menulis yang seharusnya di TK hanya di rangsang dan di stimulus saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, E. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Triningsih, S. (2006). *Pengaruh Promosi Terhadap Minat Baca Pemakai di Perpustakaan Umum Kabupaten Bantul*. Tesis. Universitas Gadjah Mada.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2014). *Panduan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayat, S. (2015). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. (2010). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurbiana, I. (2019). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 85-97.
- Prawiradilaga, D.S. (2007). *Pedagogi Digital: Prinsip dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, N. (2010). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahyudi, W. (2016). *Pengelolaan Sumber Daya Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiyani, N. A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.